

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

“Investor yang bijak tidak akan menaruh semua telurnya dalam satu keranjang”
(Henry Markowitz)

Media investasi yang tersedia saat ini amat beragam, mulai dari investasi yang beresiko rendah seperti deposito, hingga investasi yang mempunyai resiko tinggi seperti bursa berjangka dan *hedge fund*. Saham merupakan salah satu media alternatif untuk berinvestasi yang menjanjikan.

Pada prinsipnya, investor turut serta menyetorkan modal kepada sebuah perusahaan melalui saham. Investor tersebut memiliki hak untuk mendapatkan bagi hasil keuntungan (*dividen*) dari perusahaan tersebut sebesar proporsi saham yang dimilikinya terhadap modal perusahaan. Selain itu investor juga akan memperoleh keuntungan kapital (*capital gain*) apabila ia menjual kepemilikan sahamnya kepada investor lain diatas harga pada saat ia membeli saham tersebut, namun bisa juga terjadi kebalikannya. Investasi melalui saham juga mempunyai likuiditas yang tinggi, dalam arti investor dapat dengan mudah menjual saham tersebut di pasar sewaktu-waktu¹.

Volume perdagangan dan aktivitas perdagangan saham sering digunakan sebagai indikator perkembangan ekonomi Indonesia. Oleh karena pentingnya arti saham, pemerintah mengatur perdagangan saham di Indonesia melalui UU no. 8 tahun 1995. Untuk mengawasi perdagangan saham, pemerintah membentuk Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang memberi izin kepada perusahaan untuk menjual sahamnya melalui pasar modal. Tempat transaksi saham di Indonesia terpusat di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Indikator perdagangan saham dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Semakin rendah resiko suatu investasi maka semakin rendah pula tingkat pendapatan yang diharapkan akan diperoleh, apalagi saat ini pertumbuhan tingkat suku bunga tidak sebanding

¹ Kontan, No.26/IX

dengan tingkat inflasi yang diperkirakan akan naik secara signifikan². Saham merupakan salah satu media investasi yang menarik karena dapat memberi tingkat keuntungan yang relatif lebih tinggi daripada deposito yang selama ini telah dikenal oleh masyarakat. Namun tingkat resikonya pun relatif lebih tinggi³, sehingga investor membutuhkan suatu metoda untuk meminimalisir resiko tersebut seraya tetap mengoptimalkan keuntungan yang akan diperoleh. Salah satu cara untuk meminimalisir resiko dan mengoptimalkan keuntungan dari investasi tersebut adalah dengan melakukan diversifikasi saham.

1.2. Rumusan Masalah

Diawal telah disinggung untuk mengoptimalkan tingkat keuntungan yang akan diperoleh dan meminimalisir tingkat resiko dari saham dilakukan diversifikasi saham. Investor tidak hanya menginvestasikan modalnya hanya pada satu saham tetapi pada beberapa saham yang telah dipilih dan diseleksi. Struktur proporsi kepemilikan saham-saham tersebut terhadap modal sang investor disebut portofolio investasi saham.

Secara garis besar rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Saham-saham apa saja yang terhimpun di dalam portofolio investasi dan berapa besar proporsinya dalam portofolio tersebut?
2. Seberapa besar resiko yang dihadapi dan pendapatan yang akan diperoleh oleh investor jika menginvestasikan modalnya dalam portofolio saham, dibandingkan dengan menginvestasikan modalnya pada saham tertentu?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menyusun portofolio optimal yang terdiri dari instrumen saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta.
2. Membandingkan besar resiko yang akan dihadapi dan besar pendapatan yang akan diperoleh antara portofolio saham yang terbentuk dan saham-saham penyusunnya.

² Kompas, No.334/40

³ Kontan, No.26/IX

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini akan berguna bagi:

1. Para investor yang ingin menanamkan modalnya melalui instrumen saham sebagai bahan pertimbangan untuk mengurangi resiko yang mungkin akan ditanggung.
2. Pihak-pihak lain yang berkepentingan sebagai tambahan bekal informasi.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak melebar dan melenceng dari tujuannya, maka dibuat batasan-batasan yang mendasari penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta, terutama yang termasuk ke dalam indeks LQ45.
2. Saham-saham tersebut harus memiliki data pergerakan harga harian, pembagian dividen, *stock split* / *stock bundle* yang lengkap sesuai dengan hari bursa pada periode penelitian.
3. Perusahaan emiten telah melaporkan keuangannya yang telah diaudit pada tahun buku 2002, 2003, dan 2004.
4. Asumsi-asumsi yang digunakan adalah asumsi-asumsi yang membentuk teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini. Lebih lanjut asumsi-asumsi tersebut akan dijelaskan pada landasan teori.

STTELKOM